STRATEGI MENGANTISIPASI KREDIT BERMASALAH PADA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk KANTOR CABANG PANGKEP

TUGAS AKHIR

Oleh :

HERI ARIFIN
1422050199

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
JURUSAN AGRIBISNIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2017

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI MENGANTISIPASI KREDIT BERMASALAH PADA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk KANTOR CABANG PANGKEP

TUGAS AKHIR

Oleh :
HERI ARIFIN
1422050199

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Pada Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Muhammad Ridwan, SE.Ak., M.Si	Sumarni, SE,M.Si
NIP. 197906052005011003	NIP. 197704012005012021

Diketahui,

Direktur	Ketua Jurusan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkep	Agribisnis Perikanan
Dr. Ir. H. Darmawan, MP	Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si
NIP.196702021998031002	NIP.197306202002121001

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Strategi Mengantisipasi Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep

Nama Mahasiswa : Heri Arifin

Nim : 1422050199

Jurusan : Agribisnis

Menyetujui
Tim penguji :

1	Muhammad Ridwan, SE.Ak,.M.Si	(Pembimbing I)	(.....)
2	Sumarni, SE,M.SI	(Pembimbing II)	(.....)
3	Dr. Budiman Haruna, SE,M.Si	(Penguji I)	(.....)
4	Mihrani, SE,M.Si	(Penguji II)	(.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si
NIP.197306202002121001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, September 2017

Yang menyatakan,

Heri Arifin

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT Tuhan Pencipta Alam dan seluruh isinya atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua dalam menjalani setiap aktifitas keseharian kita. Tak lupa juga kami haturkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi para ummatnya dan rahmat bagi seluruh alam semesta sehingga kita dapat merasakan indahnya menjalani kehidupan dalam beragama.

Tugas akhir ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Pangkep pada Tanggal 25-28 Juli 2017.

Ucapan terima kasih dan doa yang tak terhingga kepada ayahanda Harapin.S dan Ibunda tercinta Lija, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dukungan moril dan materil serta doa tulus sehingga tugas akhir ini dapat selesai tepat pada waktunya. Dan terima kasih kepada Bapak Muhammad Ridwan, SE.Ak,.M.Si**,** selaku Pembimbing I, Ibu Sumarni, SE,M.Si, selaku Pembimbing II, Bapak Dr. Budiman Haruna, SE,M.Si, selaku Penguji I, Ibu Mihrani, SE,M.Si, selaku Penguji II.

Tak lupa penulis haturkan kepada beberapa pihak yang turut berperan dalam penyusunan seminar tugas akhir ini diantaranya :

1. Dr. Ir. H. Darmawan, M.P. sebagai Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan pengajaran yang berharga kepada penulis, Pegawai dan Teknisi Jurusan Agribisnis yang telah banyak membantu.
4. Bapak Budi Setia Nusa, selaku Pimpinan Cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkep, Bapak Agung Eka Putra selaku Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan serta bimbingan pada saat melaksanakan penilitian, serta para karyawan dan staf pegawai yang berada di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep, yang turut membantu dalam memperoleh ilmu dan informasi yang penulis butuhkan.
5. Andini Ardiani Sunardi, selaku sahabat penulis yang telah membantu serta memberikan saran dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Teman-teman dari jurusan Agribisnis, khususnya angkatan XXVII yang senantiasa berbagi informasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan seminar tugas akhir ini mungkin masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini sangat kami harapkan.

Pangkep, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN x

INTISARI xi

ABSTRACT xii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Manfaat Penelitian 5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi 6

2.2 Jenis dan Fungsi Bank 7

2.3 Sejarah Kredit Usaha Rakyat 9

2.4 Tujuan Kredit Usaha Rakyat 12

2.5 Ketentuan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat 13

BAB III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat 15

3.2 Jenis dan Sumber Data 15

3.3 Metode Pengumpulan Data 15

3.4 Metode Analisis Data 16

3.5 Definisi Operasional dan Batasan Variabel 16

BAB IV. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 18

4.2 Visi dan Misi Perusahaan 20

4.3 Fasilitas Perusahaan..... 21

4.4 Struktur Organisasi 21

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Penyebab Timbulnya Kredit Bermasalah Pada KUR..... 31

5.2 Strategi Mengantisipasi Kredit Bermasalah Pada KUR 32

5.3 Penyelamatan Oleh Bank..... 35

5.4 Proses Penyelesaian Kredit Bermasalah..... 42

BAB VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan..... 57

6.2 Saran 58

DAFTAR PUSTAKA..... 59

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal
Tabel 1.1	Laporan Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Pada Bulan Desember s/d Juni 2017	3

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks
Lampiran 1	Stuktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep
Lampiran 2	Daftar Penyaluran Kredi Usaha Rakyat (KUR) Pada Tahu 2016 - 2017 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep
Lampiran 3	Riwayat Hidup Penulis

INTISARI

HERI ARIFIN, 142 205 0199. *Strategi Mengantisipasi Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep* (dibimbingan oleh Muhammad Ridwan dan Sumarni).

Tugas Akhir ini dilaksanakan pada Tanggal 25-28 Juli 2017 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep. Jenis data yang penulis gunakan yaitu data skunder dengan metode pengumpulan data meliputi penelitian pustakan dan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui strategi mengantisipasi kredit bermasalah pada kredit usaha rakyat. Adapun manfaat dari tugas akhir yang telah dilakukan adalah sebagai penerapan ilmu, mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran, dapat mengembangkan dan memperluas kerjasama antara bank dengan perguruang tinggi yang bersangkutan, serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah bank melakukan pencegahan berupa pengawasan dan pembinaan terhadap debitur. Strategi yang telah di terapkan oleh Bank BRI Cabang Pangkep, telah menjalankan strategi dengan baik dalam rangka mengantisipasi timbulnya kredit bermasalah. Hal ini di buktikan dengan laporan keuangan BRI Cabang Pangkep di periode Desember 2016 sebanyak 11,9 Milyar dengan total debitur pinjaman 71 orang dan kolektibilitas pinjaman dalam kategori lancar sebanyak 67 orang, Dalam Perhatian Khusus (DPK) senbanyak 4 orang, dan debitur pinjaman NPL 0 atau tidak ada debitur yang mengalami kredit bermasalah. Pada Juni 2017, dana KUR yang tersalurkan sebanyak 20,95 Milyar dengan total debitur 122 orang dan kolektibilitas pinjaman dalam kategori lancar sebanyak 118 debitur, Dalam Perhatian Khusus (DPK) sebanyak 4 orang, dan debitur pinjaman NPL 0 atau tidak ada debitur yang mengalami kredit bermasalah.

Kata kunci : (*Strategi, Bank, Kredit*)

ABSTRACT

HERI ARIFIN, 142 205 0199. Strategy to Anticipate Non Performing Credit in People's Business Credit (KUR) at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Branch Office of Pangkep (guided by Muhammad Ridwan and Sumarni).

This Final Project was held on 25-28 July, 2017 at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Branch Office of Pangkep. Types of data that the author uses the secondary data with data collection methods include research libraries and field. Data analysis used is descriptive qualitative analysis to know strategy to anticipate non performing loan at business credit of people. The benefits of the final task that has been done is as the application of science, knowing and knowing directly the learning activities, can develop and expand cooperation between banks with high perguruang concerned, as well as to increase insight and knowledge in the world of work.

Based on the results of research conducted at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Pangkep Branch Office in preventing the occurrence of non-performing loans the bank to prevent the form of supervision and guidance against the debtor. The strategy that has been implemented by Bank BRI Branch Pangkep, has run a strategy well in order to anticipate the emergence of non-performing loans. This is evidenced by the financial statements of BRI Branch Pangkep in the period December 2016 as much as 11.9 billion with total debtor loans 71 people and collectibility loans in the current category of 67 people, Special Attention (DPK) senbanyak 4 people, and debtors NPL loan 0 or there are no debtors experiencing problem loans. In June 2017, KUR funds distributed as much as 20.95 billion with a total of 122 debtors and loan collectibility in the current category of 118 debtors, Special Attention (DPK) as many as 4 people, and borrowers NPL loan 0 or no debtor who experienced credit problematic.

Keywords: (*Strategy, Bank, Credit*)

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menunjang segala macam kegiatan didalam sektor pembagunan di segala bidang, sehingga pemerintah membuat program di sektor industri. Program tersebut dilakukan dengan pemberian kredit karena dengan adanya pemberian kredit dapat membantu para pengusaha di bidang industri, perdagangan, pertania atau perhubungan untuk menunjang usahanya di berbagai hasil produksinya. Pengusaha seperti itu biasa disebut dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Pada tanggal 5 November 2007 presiden RI meresmikan kredit bagi UMKM dengan pola penjaminan dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan didukung oleh Inpres Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008–2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan kredit usaha rakyat ini. Beberapa diantaranya adalah penyelesaian kredit bermasalah UMKM dan pemberian kredit UMKM hingga Rp. 500.000.000,00. Inpres tersebut didukung dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan No. 159/PMK.05/2011 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat. Jaminan KUR sebesar 70% bisa ditutup oleh pemerintah melalui Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo) dan Perusahaan Sarana Pembangunan Usaha dan 30% ditutup oleh Bank Pelaksana.

PT. Bank Rakyat Indonesia menargetkan masih menjadi bank yang paling dominan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menjadi program pemerintah. Pemerintah sendiri menganggarkan penyaluran KUR

tahun ini sebesar Rp. 110 Triliun. Direktur Utama BRI, Asnawi Syam menegaskan bahwa "Untuk 2017, BRI menargetkan penyaluran KUR sebesar Rp. 71 Triliun dan akan disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Sesuai keinginan pemerintah, target penyaluran KUR disektor produktif ini meningkat dari tahun lalu 25%, tahun ini akan menjadi 40%. Sepanjang 2016, BRI mencatatkan penyaluran KUR sebesar Rp. 69,4 Triliun. Nominal itu telah disalurkan ke 3,9 juta debitur di seluruh Indonesia. Dengan angka tersebut, BRI memiliki kontribusi 91,1% dari total penyaluran KUR Nasional". (Ilyas. I. P, 2017)

Dilihat dari sudut perkembangan perekonomian nasional dan internasional akan dapat diketahui betapa besar peranan penting yang berkaitan dengan kegiatan pinjam meminjam uang pada saat ini. Berbagai lembaga keuangan terutama bank konvensional telah membantu pemenuhan kebutuhan dana bagi kegiatan perekonomian dengan memberikan pinjaman uang antara lain dalam bentuk kredit. Kredit perbankan merupakan salah satu usaha bank konvensional yang telah banyak dimanfaatkan oleh anggota masyarakat yang memerlukan dana. Contohnya Bank Rakyat Indonesia yang merupakan salah satu bank yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menyalurkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dana KUR sendiri berasal dari dana BRI yang dihimpun dari masyarakat dan bukan dari dana pemerintah. Hal ini sangat membantu pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya yang saat ini masih membutuhkan dana lebih agar usahanya lebih produktif. Khusus bagi UMKM yang berada di Kabupaten Pangkep, KUR sangat penting untuk keperluan pembiayaan modal kerja dan investasi.

Berikut data laporan penyaluran dana kredit usaha rakyat pada bulan desember sampai dengan juni 2017.

Tabel 1.1 : Laporan Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat pada Bulan Desember s/d Juni 2017

Kinerja	Desember 2016	Juni 2017
Jumlah AO Pengelolah	2 Orang	2 Orang
Debitur Pinjaman	71 Orang	122 Orang
Plafond	Rp. 11,908,731,951	Rp. 20,915,374,915
Debitur Pinjaman Lancar	67 Orang	118 Orang
Outstanding	Rp. 11,843,035,833	Rp. 20,501,474,897
Debitur Pinjaman DPK	4 Orang	4 Orang
Outstanding	Rp. 65,678,118	Rp. 449,900,018
Debitur Pinjaman NPL	0	0
Outstanding	-	-

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep, Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada Desember 2016 penyaluran dana KUR sebanyak 11,9 Milyar dengan total debitur pinjaman 71 orang dan kolektibilitas pinjaman dalam kategori Lancar sebanyak 67 orang, Dalam Perhatian Khusus (DPK) senbanyak 4 orang, dan debitur pinjaman NPL 0 atau tidak ada debitur yang mengalami kredit bermasalah. Pada Juni 2017, dana KUR yang tersalurkan sebanyak 20,95 Milyar dengan total debitur 122 orang dan kolektibilitas pinjaman dalam kategori Lancar sebanyak 118 debitur, Dalam Perhatian Khusus (DPK) sebanyak 4 orang, dan debitur pinjaman NPL 0.

Seringkali masalah yang timbul dari adanya kredit macet/bermasalah ini karena para debitur pelaku usaha mengalami kesalahan dalam pemasaran yang tidak terkontrol dengan baik. Maka dari itu pihak bank harus memiliki kebijakan dan strategi agar tidak timbul permasalahan kredit bermasalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Strategi Mengantisipasi Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa yang dapat menimbulkan terjadinya kredit bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
2. Bagaimana mengantisipasi kredit bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penyebab timbulnya kredit bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat (KUR).
2. Untuk mengetahui strategi mengantisispasi kredit bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini ialah sabagai berikut:

1. Sebagai penerapan ilmu dari mata kuliah yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk dipraktikkan dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.
2. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya. Selain itu dapat meningkatkan daya pemikiran mahasiswa dalam melakukan penelitian.
3. Dapat mengembangkan dan memperluas kerjasama dalam proses kegiatan penelitian di bank dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja pada perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *Strategeia* (*Stratos*: Militer, da *ag*: Memimpin) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini yang relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi juga bisa diartiakan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. (Fandy Tjiptono, 1995)

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan kedua kata tersebut.

Berikut pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

1. Pengertian Umum

   Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2. Pengertian khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan. . (Wikipedia, 2017)

2.2 Jenis dan Fungsi Bank

Jenis bank dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukumnya, pendirian dan kepemilikannya, dan target pasarnya. Sebelum diberlakukannya undang–undang Nomor 7 Tahun 1992, bank dapat digolongkan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, seperti bank tabungan, bank pembangunan, dan bank ekspor impor. Bank sentral atau Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini. Menurut UU Pokok Perbankan nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri atas: Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa atau Bank Pegawai.

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI nomor 10 tahun 1998, jenis

perbankan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsi menjadi Bank Umum, sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbungan desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Adapun tugas pokok Bank Sentral antara lain: mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat s**etelah undang-undang tersebut berlaku, jenis bank yang diakui secara resmi hanya terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. (**Akbar. A.Z. 2016**)**

Adapun jenis bank berdasarkan fungsinya ialah sebagai berikut:

1. Bank Umum

   Bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

   Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank

Umum. Dengan demikian, sekarang ini di Indonesia terdapat tiga macam bank yaitu bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

2.3 Sejarah Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat atau KUR merupakan suatu program yang digunakan untuk memudahkan para pengusaha kecil dalam memperoleh modal yang diinginkan dalam bentuk investasi dan modal kerja dengan fasilitas penjamin untuk usaha produktif. Pada Tanggal 5 November 2007, Presiden RI telah meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu para UMKM dan Koperasi dalam mendapatkan berupa kredit pembiayaan yang berasal dari perbankan. Sedangkan tanggal 9 Oktober 2007 telah diadakan suatu penandatanganan resmi tentang perihal kesepakatan yaitu nota kesepakatan bersama antara pemerintah dengan pihak perbankan mengenai penjaminan kredit terhadap UMKM dan Koperasi.

Dalam perkembangannya, KUR sejak Tahun 2007 sampai dengan Desember 2014 telah disalurkan sebesar Rp.178,8 triliun dengan total debitur sebanyak 12,4 juta debitur. Untuk Tahun 2014, jumlah kredit yang disalurkan Rp. 40,2 triliun kepada 2,4 juta debitur. Arah kebijakan di bidang UMKM dan Koperasi dalam periode 2015-2019 adalah meningkatkan daya saing UMKM dan Koperasi sehingga mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar (naik kelas) dalam rangka mendukung kemandirian perekonomian nasional. Strategi pembangunan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia, 2) Peningkatan akses pembiayaan dan perluasan skema pembiayaan, 3) Peningkatan nilai tambah produk dan jangkauan pemasaran, 4) Penguatan

kelembagaan usaha, 5) Peningkatan kemudahan, kepastian dan perlindungan usaha.

Pada Tahun 2016 program KUR diarahkan sebagai bagian mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi yang sedang melambat. Dengan alokasi plafon KUR sebesar Rp 100 – Rp 120 Triliun, diharapkan dapat mengungkit naik pemberian kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil, khususnya di sektor pertanian, perikanan, industri, perdagangan, dan jasa – jasa, serta penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. KUR 2016 telah mengakomodir pembiayaan di sektor ekonomi kreatif serta beberapa sektor kredit program seperti Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE).

Kebijakan tentang penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas pemerintah yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Selama ini kredit perbankan yang mengalir untuk sektor UMKM dirasa masih kurang karena sulitnya akses yang salah satunya adalah ketatnya persyaratan dalam kredit termasuk masalah jaminan. Dahulu analisis kredit masih mengutamakan jaminan dan karakter untuk menjamin adanya risiko kredit sehingga orang-orang lebih memilih mencari alternatif sumber daya lainya selain di bank yang persyaratannya lebih mudah. Namun sekarang, persyaratan untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat ini tidak begitu sulit karena kredit ini bertujuan untuk memudahkan sektor UMKM mendapatkan pinjaman modal agar usahanya dapat berkembang. (WordPress, 2016)

2.4 Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Tujuan dibukanya program Kredit Usaha Rakyat atau KUR yaitu untuk mempermudah para UMKM dan Koperasi dalam memperoleh modal berupa kredit dan pembiayaan. Dengan demikian akan membantu dalam hal mengatasi kemiskinan, membuka untuk lowongan pekerjaan baru dan meningkatkan perekonomian pada masyarakat. Sedangkan tujuan pemberian Kredit Usaha Rakyat adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang tinggi dari jasa pemberian kredit dan keamanan bank, yaitu keamanan untuk nasabah penyimpan. Kredit yang aman akan memberikan dampak yang positif bagi bank sehingga kepercayaan masyarakat akan bertambah. Dengan demikian, *profitability* dan *safety* akan berjalan beriringan.

2.5 Ketentuan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

1. Pengajuan proposal adalah pemohon kredit mengajukan proposal kepada bank untuk pengambilan kredit. Bentuk proposal dan dilampiri dengan berkas-berkas lainya yang dibutuhkan, hal ini bermaksud untuk mengambil kredit, besar kredit dan jangka waktu kredit, cara pemohon mengembalikan kredit dan jaminan kredit.
2. Penyelidikan berkas pinjaman adalah untuk mengetahui apakah berkas-berkas yang di ajukan untuk mengambil kredit sudah lengkap atau belum sesuai persyaratan bank. Akan tetapi persyaratan belum lengkap maka pemohon disuruh melengkapi kalau tidak bank tidak akan mensetujui mengambil kredit.

3. Penilaian kelayakan kredit adalah penilaian ini bermaksud apakah kelayakan kredit sudah tepat atau belum, untuk dikeluarkan uang dari bank kepada pemohon kredit atau nasabah yang ingin mengambil kredit.
4. Wawancara pertama adalah bahwasanya peneliti kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan untuk menyakinkan apakah berkas-berkas yang diajukan sudah sesuai dan lengkap, agar bisa mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.
5. Peninjauan ke lokasi adalah memeriksa ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan, kemudian hasilnya dicocokan dengan wawancara pertama.
6. Wawancara kedua adalah memperbaiki berkas bila ada yang salah atau mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan peninjauan Lokasi di lapangan.
7. Keputusan kredit adalah menentukan apakah pemohon kredit diterima atau tidak diterima, apabila diterima langsung menyerahkan administrasinya.
8. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya adalah calon nasabah menandatangi akad kredit, atau surat perjanjian yang harus di isi sebelum kredit dicairkan.
9. Realisasi kredit adalah realisasi kredit dilaksanakan dengan membuka rekening giro atau tabungan pada bank yang bersangkutan.
10. Penyaluran/penarikan dana adalah pencairan atau mengambil uang dari rekening sebagai realisasi pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

Jadi berdasarkan prosedur pengambilan kredit yaitu tahapan yang dilakukan bank dalam rangka melayani permintaan nasabah dalam pengambilan kredit. Sebelum debitur memperoleh kredit perlu tahapan-tahapan mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikeluarkan oleh pihak bank.

BAB III METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25-28 Juli 2017 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pangkep, Jln. Kemakmuran No.74, Poros Makassar - Pare Pare.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Jenis data yang penulis gunakan deskriptif kualitatif yaitu berupa wawancara langsung kepada bagian kredit. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman tentang hal yang diamati serta memperoleh teori baru untuk dijadikan sebagai karya ilmiah.

2. Sumber Data

   Pada penelitiani ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui perpustakaan baik berupa buku-buku literatur dan bahan kuliah yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan pendekatan langsung pada sumbernya, penulis juga mengadakan wawancara dengan pengawai PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang

Pangkep, sekaligus mengambil data-data dan bahan yang berkaitan dengan materi tulisan ini, sebagai penunjang bahan kepustakaan.

3.4 Metode Analisis Data

Data penelitian dikelola dengan menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu menganalisis data yang didasarkan atas kualitas data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan didalam penelitian ini yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif.

3.5 Definisi Operasional dan Batasan Variabel

1. Pengertian Strategi

   Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki visi dan misi yang sama, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

   Kredit Usaha Rakyat yang dimaksudkan ialah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR yang bergerak di sektor usaha produktif

antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

3. Pengertian Nasabah

Nasabah adalah pihak yang berhutang ke pihak lain baik di bank maupun lembaga pembiayaan lainnya, biasanya dengan menerima pinjaman dari nasabah untuk dibayar kembali pada masa yang akan datang sesuai dengan kontrak kerja sama. Pemberian pinjaman kadang memerlukan juga jaminan atau agunan dari pihak debitur. Jika seorang nasabah gagal membayar dengan waktu yang dijanjikan, maka dapat dilakukan penyitaan harta milik debitur untuk memaksa pembayaran atau penjualan jaminan untuk melunasi pinjaman nasabah.

Sedangkan definisi nasabah menurut undang-undang yaitu dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.